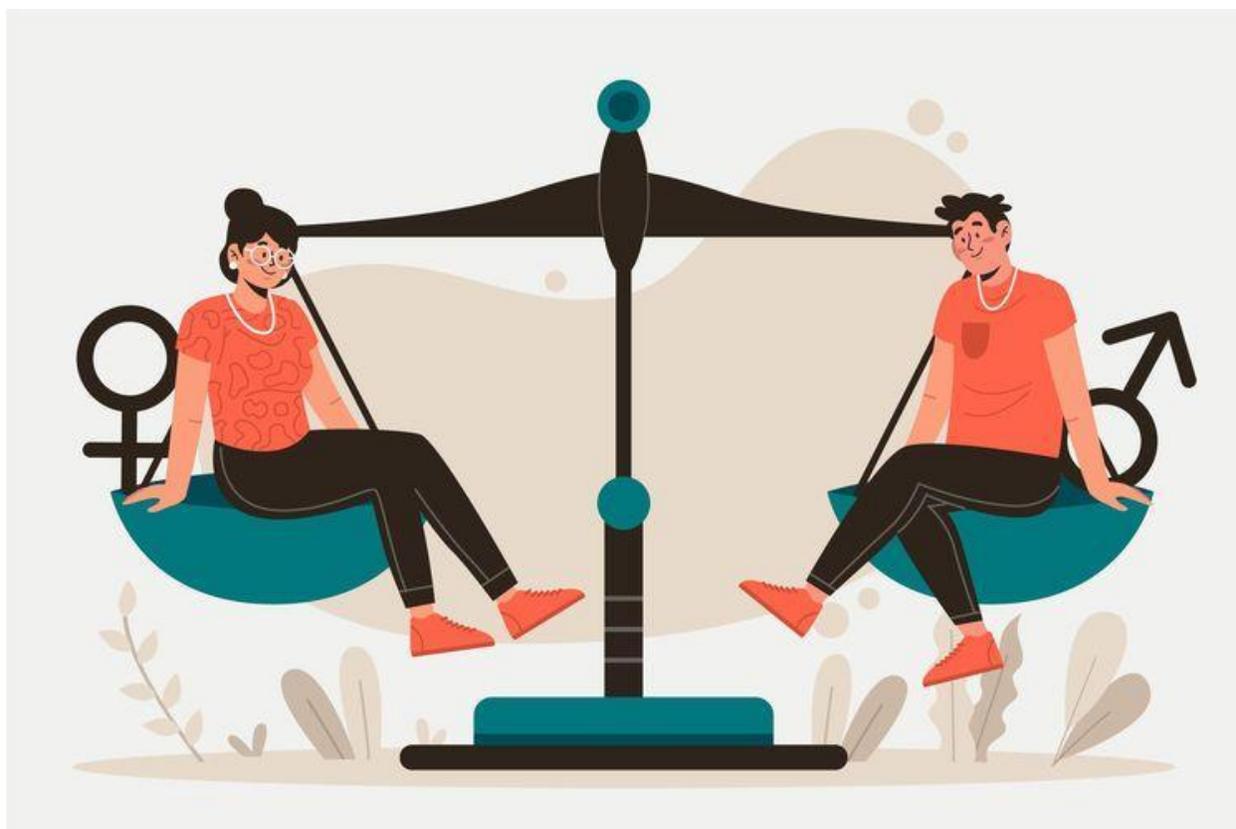




## PROFIL GENDER

DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK  
DAN KELUARGA BERENCANA  
KOTA PARIAMAN  
TAHUN 2024



## **VISI & MISI**

### **DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA**

#### **\*VISI\***

“PARIAMAN KOTA WISATA, PERDAGANGAN, JASA YANG RELIGIUS DAN  
BERBUDAYA”

#### **\*MISI\***

1. Mewujudkan Pengelolaan Wisata Kota yang Maju, Religius, Tertib dan Berbudaya.
2. Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berbudaya dan Berkualitas.
3. Mewujudkan Pemerintah yang Handal dan Prima Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik.
4. Mewujudkan Kota Pesisir Modern, Dinamis dan Berwawasan Lingkungan Hidup.
5. Memperkuat Ekonomi Kerakyatan (Kreatif) yang Berbasis Lokal dan Budaya Masyarakat.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kita ucapkan kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya sehingga Penulis telah dapat menyelesaikan buku “ Profil Gender Kota Pariaman Tahun 2024”, Salawat dan salam di mohonkan kepada Allah SWT agar buku profil gender ini bernilai guna.

Penulisan buku ini dilakukan dalam rangka meningkatkan ketersediaan data capaian pembangunan pemberdayaan perempuan dan kesejahteraan perlindungan anak. Disamping itu juga menyediakan hasil analisis isu-isu prioritas diberbagai bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, bahan masukan untuk perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan serta evaluasi kebijakan, program dan kegiatan pembangunan yang responsif akan hak perempuan dan anak di Kota Pariaman.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tim penulis yang telah bekerjasama dalam melaksanakan penulisan buku ini.
2. Bapak-bapak, Ibu-ibu, saudara-saudara dari OPD Kota Pariaman yang telah memberikan berbagai sumbangan pemikiran, saran dan masukan yang sangat berarti untuk kesempurnaan buku ini.
3. Kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya Profil Gender Tahun 2024 diucapkan terima kasih.

Namun kami menyadari bahwa penulisan ini belum sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan kajian

ini. Kami sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang positif untuk kesempurnaan penyusunan pada waktu yang akan datang.



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar belakang pemikiran .....	1
B. Tujuan .....	2
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH KOTA PARIAMAN .....	3
BAB III KEPENDUDUKAN .....	8
A. Penduduk Kota Pariaman.....	8
Pariaman.....	9
B. Penduduk Golongan Muda.....	10
BAB IV RUMAH TANGGA .....	13
A. Kepala Rumah Tangga .....	14
B. Pendidikan Kepala Rumah Tangga.....	14
C. Jumlah Proporsi Kepala Keluarga Per Kecamatan Menurut Jenis Agama.....	15
BAB V BIDANG PENDIDIKAN .....	18
A. Angka Melek Huruf .....	18
B. Angka Partisipasi Sekolah .....	19
C. Angka Partisipasi Murni .....	20
D. Angka Partisipasi Kasar .....	21
E. Angka Putus Sekolah .....	22
F. Keadaan Pendidikan .....	27
G. Tingkat Sekolah Dasar (SD) .....	28
H. Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) .....	29

BAB VI BIDANG KESEHATAN .....	30
A. Imunisasi Bagi Balita.....	30
B. Jumlah Klinik Pelayanan Keluarga Berencana (KB).....	32
 BAB VII BIDANG KETENAGAKERJAAN .....	 33
A. Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan.....	34
 BAB VIII PEREMPUAN PADA SEKTOR PUBLIK .....	 36
A. Partisipasi Perempuan di Bidang Legislatif .....	36
B. Partisipasi Perempuan Dalam Bidang Eksekutif .....	39
 BAB IX KESEJAHTERAAN DAN PERLINDUNGAN ANAK .....	 41
A. Anak Penyandang Cacat .....	41
 BAB X PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	45
B. Saran dan Rekomendasi .....	46

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Luas Wilayah Kota Pariaman.....	4
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Kota Pariaman Menurut Jenis Kelamin .....	9
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Kota Pariaman Menurut Golongan Umur Step 5 dan Jenis kelamin .....	9
Tabel 3.3	Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi, Presentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan Dikota Pariaman Tahun 2024 .....	11
Tabel 4.1	Proporsi Kepala Per Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin .....	13
Tabel 4.2	Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pendidikan.....	14
Tabel 4.3	Proporsi Kepala Keluarga Menurut Agama dan Jenis Kelamin.....	15
Tabel 5.1	Persentase Angka Melek Huruf dan Buta Huruf Penduduk Berumur di Kota Pariaman .....	18
Tabel 5.2	Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kota Pariaman .....	20
Tabel 5.3	Persentase Angka Partisipasi Murni Menurut Tingkat Sekolah di Kota Pariaman .....	21
Tabel 5.4	Persentase Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Tingkatan Sekolah di Kota Pariaman .....	22
Tabel 5.5	Proporsi Penduduk Kota Pariaman Menurut Pendidikan Ditamatkan dan Jenis Kelamin .....	23
Tabel 5.6	Jumlah Satuan Pendidikan Di Kota Pariaman.....	27
Tabel 5.7	Data Pokok SD dan SMP Tahun Pelajar 2022.....	28
Tabel 6.1	Jumlah Imunisasi Hepatitis Per Kecamatan Kota Pariaman Tahun 2023.....	31
Tabel 6.2	Balita Yang mendapatkan Imunisasi Per Kecamatan Kota Pariaman tahun 2023.....	31
Tabel 6.3	Jumlah Klinik Pelayanan Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) di Kota Pariaman.....	32
Tabel 7.1	Jumlah Angkatan Kerja dan TPAK Menurut	

	Pendidikan Tertinggi dan Jenis Kelamin.....	34
Tabel 7.2	Proporsi Penduduk Kota Pariaman Menurut Kelompok Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin.....	35
Tabel 8.1	Jumlah Anggota DPRD Menurut Partai dan Jenis Kelamin Kota Pariaman Tahun 2024.....	37
Tabel 9.1	Proporsi Penduduk Kecamatan Menurut Jenis Kecacatan di Kota Pariaman Tahun 2024.....	43

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Pemikiran**

Pembangunan yang dilakukan di Kota Pariaman dalam setiap sektor kehidupan pada dasarnya bertujuan untuk memberikan kemakmuran dan keadilan kepada semua masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Namun disadari bahwa hasil pembangunan itu belum dapat dinikmati oleh perempuan dan laki-laki secara adil. Hal ini terjadi karena kurangnya partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan, sehingga kebutuhan dan aspirasi perempuan tidak optimal terakomodir oleh perencanaan dan pembuat keputusan pembangunan yang pada umumnya laki-laki. Sebagai contoh, kondisi ini dapat di lihat dari 20 (Dua Puluh) orang anggota DPRD Kota Pariaman hanya 1 (dua) orang anggota DPRD yang perempuan dan 19 orang adalah laki-laki.

Kondisi di atas mengindikasikan masih adanya ketidakadilan gender dalam kehidupan berkeluarga bermasyarakat di Kota Pariaman. Ketidakadilan gender merupakan kondisi tidak adil akibat sistem dan struktur sosial, sehingga perempuan dan laki-laki menjadi korban dari sistem tersebut. Laki-laki dan perempuan berbeda hanya karena kodrat antara laki-laki dan perempuan berbeda. Keadilan gender akan dapat terjadi jika tercipta suatu

kondisi dimana porsi dan siklus sosial perempuan dan laki-laki setara, serasi, seimbang dan harmonis.

Pengarusutamaan Gender (PUG) adalah strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan gender menjadi satu dimensi integral dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan. PUG ditujukan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam upaya menegakan hak-hak perempuan dan laki-laki atas kesempatan yang sama, pengakuan yang sama dan penghargaan yang sama di dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu perlu dibentuk mekanisme untuk memformulasi kebijakan dan program yang responsive gender, yaitu program yang mengakomodir kebutuhan laki-laki dan perempuan dengan ketersediaan data terpilah, sehingga intervensi yang dilakukan tepat sasaran.

## **B. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang pemikiran itu, maka penyusunan buku ini bertujuan untuk menyajikan data terpilah yang dapat menginformasikan lebih jelas kondisi perempuan dibanding laki-laki yang terkait dengan masalah kependudukan, kerumah tanggaan, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, perempuan disektor publik dan kekerasan terhadap perempuan. Data tentang anak terkait dengan hak anak seperti pendidikan, kesehatan dan dilengkapi dengan anak terlantar dan penyandang cacat.

**BAB II**  
**GAMBARAN UMUM**  
**WILAYAH KOTA PARIAMAN**

Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman yang terbentuk dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2002. Secara geografis Kota Pariaman terletak di Pantai Barat Pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Pada sisi Utara, Selatan dan Timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman dan sisi sebelah Barat dengan Samudera Indonesia.

Secara astronomis Kota Pariaman terletak antara  $00^{\circ} 33' 00''$  –  $00^{\circ} 40' 43''$  Lintang Selatan dan  $100^{\circ} 4' 46''$  –  $100^{\circ} 10' 55''$  Bujur Timur. Tinggi dari permukaan laut 7.625 Meter. Dengan luas wilayah sekitar 73,36 km<sup>2</sup>, dengan panjang garis pantai 12,00 km<sup>2</sup>. Luas daratan kota ini setara dengan 0,17 persen dari luas daratan wilayah Propinsi Sumatera Barat, dengan 6 buah pulau-pulau kecil yakni Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Anso Duo dan Pulau Kasiak.

Letak geografis Kota Pariaman merupakan perlintasan antara beberapa kota di Sumatera Barat khususnya dan regional umumnya, yang sangat strategis untuk wilayah pesisir Barat Sumatera.

Kota Pariaman juga memiliki kawasan pesisir yang terbentang dengan potensi perikanan dan pariwisata yang bernilai tinggi. Dengan berkembangnya

kegiatan perdagangan dan pariwisata, maka posisi Kota Pariaman sebagai pusat perdagangan hasil pertanian dan pariwisata pantai, akan menjadi semakin penting.

Jumlah penduduk Kota Pariaman pada Tahun 2024 tercatat sebanyak 101.680 jiwa, yang terdiri dari 51.267 jiwa laki-laki dan 50.413 jiwa perempuan.

Dengan wilayah seluas 73,36 km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk Kota Pariaman pada Tahun 2024 adalah sebanyak 101.680 jiwa per km<sup>2</sup> dimana Kecamatan Pariaman Tengah adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yakni sebanyak 34.232 jiwa per km<sup>2</sup> yang terdiri dari laki-laki 17.246 jiwa dan perempuan 16.986 jiwa.

**Tabel 2.1**  
**Luas Wilayah Kota Pariaman**

No	Kecamatan	Rata-rata Tinggi Wilayah	Luas Wilayah (Ha)	% Terhadap Luas Kota Pariaman
1	Pariaman Selatan	0-50	16,820	22,93
2	Pariaman Tengah	0-25	15,681	21,38
3	Pariaman Timur	5-25	17,509	23,87
4	Pariaman Utara	0-75	23,350	31,83

Sumber : Dinas Capil Kota Pariaman Tahun 2024

Secara administratif, wilayah Kota Pariaman berbatas sebelah utara dengan Kabupaten Padang Pariaman, sebelah selatan dengan Kabupaten Padang Pariaman, sebelah barat dengan Samudera Indonesia/Laut Hindia dan sebelah Timur dengan Kabupaten Padang Pariaman.

Dengan adanya pemekaran, awal tahun 2010 yang lalu maka Kota Pariaman menjadi 4 (empat) Kecamatan dengan 71 (tujuh puluh satu) Desa/Kelurahan.

Adapun Kecamatan serta Desa/Kelurahan tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Kecamatan Pariaman Utara.**

Terdiri dari :

17 (tujuh belas) Desa yaitu : Desa Padang Birik-Birik, Desa Sintuk, Desa Balai Naras, Desa Naras I, Desa Naras Hilir, Desa Manggung, Desa Apar, Desa Ampalu, Desa Tanjung Sabar, Desa Cubadak Air, Desa Cubadak Air Utara, Desa Cubadak Air Selatan, Desa Tungal Utara, Desa Tungal Selatan, Desa Sikapak Timur, Desa Sikapak Barat dan Desa Sungai Rambai.

### **2. Kecamatan Pariaman Tengah**

Terdiri dari :

22 (dua puluh dua) Desa/Kelurahan yaitu Kelurahan Karan Aur, Kelurahan Lohong, Kelurahan Pasir, Kelurahan Kampung Perak, Kelurahan Pondok Duo, Kelurahan Kampung Pondok, Kelurahan Kampung Jawa I, Kelurahan Kampung Jawa II, Kelurahan Jawi-Jawa I, Kelurahan Jawi-Jawa II, Kelurahan Alai Gelombang, Kelurahan Taratak, Kelurahan Jalan Kereta Api, Kelurahan Ujung Batung, Kelurahan Jalan

Baru, Kelurahan Jati Hilir, Desa Rawang, Desa Pauh Barat, Desa Pauh Timur, Desa Kampung Baru, Desa Jati Mudik, Desa Cimparuh.

### **3. Kecamatan Pariaman Selatan**

Terdiri dari :

16 (enam belas) Desa yaitu Desa Toboh Palabah, Desa Simpang, Desa Rambai, Desa Punggung Lading, Desa Pauh Kurai Taji, Desa Balai Kurai Taji, Desa Batang Tajongkek, Desa Palak Aneh, Desa Marabau, Desa Marunggi, Desa Kampung Apar, Desa Sungai Kasai, Desa Taluk, Desa Pasir Sunur, Desa Sikabu, Desa Padang Cakur.

### **4. Kecamatan Pariaman Timur**

Terdiri dari :

16 (enam belas) Desa yaitu Desa Talago Sarik, Desa Kampung Gadang, Desa Kampung Baru Padusunan, Desa Pakasai, Desa Koto Marapak, Desa Batang Kabung, Desa Bato, Desa Sungai Sirah, Desa Sungai Pasak, Desa Cubadak Mentawai, Desa Air Santok, Desa Kajai, Desa Kampung Tengah, Desa Bungo Tanjung, Desa Kampung Kandang, Desa Kaluat.

Sebagian besar wilayah Kota Pariaman merupakan asal masyarakat Minangkabau yang terkenal dengan sistem kekerabatan matrilineal. Kehidupan sosial masyarakat Minangkabau sangat dipengaruhi oleh filsafat yang mengungkapkan pandangan hidup masyarakat Minangkabau yang dikenal dengan adagium "Adat diisi limbago dituang". Adagium ini mengandung arti bahwa

norma adat ditetapkan, baik secara mufakat maupun dari kebiasaan yang telah terfermentasi. Norma-norma tersebut kemudian diramu kembali dengan melihat kondisi alam dan lingkungan, seperti ungkapan "Alam takambang jadi guru" Istilah ini merupakan manifestasi dari ayat Karuniah dari Allah SWT agar manusia dapat menggunakan karakteristik alam sebagai pedoman dalam kehidupannya. Dari perkembangan tersebut lahirlah filsafat adat orang Minangkabau yang dikenal dengan "Adat Basandi Syara, Syara Basandi Kitabullah". Dari filsafat adat tersebut terlihat jelas bahwa kebudayaan orang Minangkabau sangat dipengaruhi oleh integritas adat dan agama Islam. Oleh karena itu tidak mengherankan bila mayoritas masyarakat Minangkabau adalah masyarakat Islam yang fanatik.

Jumlah penduduk Kota Pariaman (2024) sebesar 101.680 jiwa terdiri dari suku Minangkabau juga terdapat suku Batak dan Jawa disamping itu suku lain yang berdomisili di Kota Pariaman cukup beragam di karenakan tugas maupun telah memilih daerah ini sebagai tempat untuk kehidupannya.

## **BAB III**

### **KEPENDUDUKAN**

#### **A. Penduduk Kota Pariaman**

Penduduk merupakan faktor penentu pembangunan, karena dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembangunan penduduk tidak hanya berperan sebagai pelaku pembangunan. Permasalahan kependudukan seperti jumlah, komposisi dan distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin harus dimonitor setiap saat, karena pengelolaan penduduk perlu diarahkan pada pengendalian kuantitas, peningkatan kualitas serta pengarahan mobilitas penduduk. Oleh karena itu komposisi penduduk yang menggambarkan karakteristik penduduk harus dijadikan pertimbangan agar kondisi penduduk di Kota Pariaman dapat menunjang pembangunan. Hal ini dipandang sangat penting karena perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia sangat berkaitan dengan data dan informasi kependudukan tersebut.

Infomasi yang diperoleh dari data terpilah menurut jenis kelamin akan memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa besar jumlah penduduk perempuan dan laki-laki. Ada sisi lain, informasi mengenai jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat memberikan gambaran tentang beberapa jumlah penduduk yang termasuk dalam penduduk muda atau penduduk lanjut usia.

Tabel 3.1 berikut akan memberikan informasi dan gambaran jumlah penduduk di 4 (Empat) kecamatan di Kota Pariaman menurut jenis kelamin.

**Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Kota Pariaman Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin**

Kecamatan	Jenis Kelamin				Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persen	
Pariaman Selatan	10.802	10.636	21.438	21,08	101.56
Pariaman Tengah	17.246	16.986	34.232	33,67	101.53
Pariaman Timur	10.377	10.238	20.615	20,27	101.36
Pariaman Utara	12.842	12.553	25.395	24,98	102.30
Jumlah	51.267	50.413	101.680	100,00	101,69

Sumber : Dinas Capil Kota Pariaman Tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kota Pariaman adalah 101.680 orang, yang terdiri dari 51.267 orang penduduk laki-laki dan 50.413 orang penduduk perempuan. Data ini secara umum menunjukkan bahwa di Kota Pariaman jumlah penduduk Laki-laki lebih banyak dari pada penduduk Perempuan.

**Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kota Pariaman Menurut Kelompok Umur Step 5 dan Jenis Kelamin**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persen
0-4	4.082	3.767	7.849	7,72
5-9	4.575	4.127	8.702	8,56
10-14	4.728	4.465	9.193	9,04
15-19	4.501	4.110	8.611	8,47
20-24	4.720	4.465	9.185	9,03
25-29	4.552	4.153	8.705	8,56
30-34	3.728	3.427	7.155	7,04
35-39	3.798	3.577	7.375	7,25
40-44	3.614	3.367	6.981	6,87
45-49	3.189	3.020	6.209	6,11

50-54	2.612	2.747	5.359	5,27
55-59	2.400	2.551	4.951	4,87
60-64	1.813	2.104	3.917	3,85
65-69	1.347	1.753	3.100	3,05
70-75	823	1.143	1.966	1,93
75+	785	1.637	2.422	2,38
<b>Jumlah</b>	<b>51.267</b>	<b>50.413</b>	<b>101.680</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dinas Capil Kota Pariaman Tahun 2024

Sementara itu informasi mengenai jumlah penduduk Kota Pariaman berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin, dapat dilihat dari tabel 3.2. Dari tabel tersebut terlihat bahwa komposisi penduduk Kota Pariaman berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin yang dapat menunjukkan bahwa jumlah terbesar dari penduduk laki-laki dan perempuan berada pada kelompok umur 20-24 Tahun.

## **B. Penduduk Golongan Muda**

Penduduk golongan muda atau sering juga disebut sebagai anak dimana menurut Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2012 adalah penduduk yang berusia antara usia 15 s/d 19 Tahun. Di Kota Pariaman Jumlah Penduduk golongan muda mencapai 8.611 orang yang terdiri dari 4.110 perempuan dan 4.501 laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk golongan muda laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk golongan muda perempuan.

**Tabel 3.3 Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Presentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Pariaman Tahun 2024**

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan per Tahun	Presentasen Penduduk
Pariaman Selatan	21,22	1,58	21,58
Pariaman Tengah	32,29	0,30	32,84
Pariaman Timur	21,39	2,22	21,75
Pariaman Utara	23,43	0,98	23,83
Jumlah Total	98,34	1,15	100,00

Sumber : Pariaman Dalam Angka Tahun 2024

**C. Penduduk Dewasa (19-59 Tahun)**

Penduduk golongan dewasa adalah penduduk yang berumur 19 tahun sampai dengan 59 tahun, yang sering disebut sebagai penduduk produktif. Di Kota Pariaman penduduk produktif ini berjumlah sebanyak 4.951 orang dari seluruh penduduk Kota Pariaman.

Penduduk dewasa atau penduduk produktif ini terdiri dari 7.155 orang perempuan 3.427 orang dan laki-laki 3.728 orang. Data ini juga menunjukkan bahwa penduduk dewasa laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan.

**D. Penduduk Lansia (> 60 tahun)**

Penduduk lansia merupakan singkatan dari penduduk lanjut usia, yakni penduduk yang berumur 60 tahun ke atas. Penduduk golongan umur ini jumlahnya tidak lagi sebanyak golongan usia di bawahnya. Penduduk lansia ini di Kota Pariaman berjumlah sebanyak 8.248 orang, Jumlah penduduk

lansia itu terdiri dari 6.637 orang perempuan dan 1.611 orang laki-laki. Data ini memperlihatkan bahwa jumlah perempuan lansia lebih banyak dari pada jumlah laki-laki lansia. Hal ini membuktikan bahwa angka harapan hidup lansia perempuan lebih tinggi dari angka harapan hidup lansia laki-laki.

## **BAB IV RUMAH**

### **TANGGA**

Definisi rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan tempat tinggal dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan kebutuhan sehari-hari menjadi satu. Definisi rumah tangga berbeda dengan definisi keluarga, dimana dalam masyarakat umum keluarga identik dengan kartu keluarga dan dalam satu keluarga biasanya terdiri dari bapak, ibu dan anak. Sementara dalam satu rumah tangga bisa terdiri dari lebih dari satu keluarga, yang memiliki satu kepala rumah tangga. Kepala rumah tangga bertanggung jawab atas kesejahteraan anggota rumah tangganya, dan kepala rumah tangga bisa dipegang oleh bapak atau ibu, atau anak yang telah bekerja dan menafkahi rumah tangga tersebut.

**Tabel 4.1 Proposi Kepala Keluarga Per Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin.**

<b>Kecamatan</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah Kepala Keluarga</b>
Pariaman Selatan	4.785	1.667	10.313
Pariaman Tengah	7.866	2.447	7.602
Pariaman Timur	4.636	1.513	6.452
Pariaman Utara	5.705	1.897	6.149
<b>Jumlah</b>	<b>22.992</b>	<b>7.524</b>	<b>30.516</b>

Sumber : Dinas Capil Kota Pariaman Tahun 2024

## A. Kepala Rumah Tangga

Definisi kepala rumah tangga adalah seseorang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari anggota keluarganya. Sebagaimana di sebutkan di atas, bahwa ada juga kepala rumah tangga yang dipegang oleh perempuan.

Berdasarkan Data Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2024, jumlah kepala rumah tangga di Kota Pariaman adalah sebanyak 30.516 jiwa, dengan komposisi kepala rumah tangga laki-laki di Kota Pariaman adalah 22.992 sementara kepala rumah tangga perempuan 7.524 jiwa. Jika dirinci, persentase kepala rumah tangga laki-laki lebih tinggi dibanding kepala rumah tangga perempuan.

## B. Pendidikan Kepala Rumah Tangga

Pendidikan kepala rumah tangga di Kota Pariaman jika dilihat dari Proposi Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pendidikan. Artinya Masih ada kepala keluarga yang tidak bekerja baik kepala keluarga laki-laki maupun perempuan.

**Tabel 4.2 Proposi Kepala Keluarga Berdsasarkan Status**

### **Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Tidak/Belum Sekolah	191	168	359
Belum Tamat SD	698	628	1326
Tamat Sekolah Dasar	3.775	2.362	6.137
SLTP SEDERAJAT	4 .228	1.273	5.501

SLTA SEDERAJAT	9.769	2.108	11.877
Diploma I/II	157	129	286
AKADEMI/DIPL.III/S.MUDA	700	233	933
DIPLOMAIV/STRATA I	3.152	595	3.747
STRATA-II	308	28	336
STRATA-III	14	0	14
<b>Total</b>	<b>22.992</b>	<b>7.524</b>	<b>30.516</b>

Sumber : Dinas Capil Kota Pariaman Tahun 2024

### C. Jumlah Proporsi Kepala Rumah Tangga Per Kecamatan Menurut Agama

Jumlah anggota rumah tangga akan sangat menentukan tingkat kesejahteraan rumah tangga itu sendiri. Hubungan kesejahteraan rumah tangga umumnya berkorelasi negatif dengan banyaknya jumlah anggota rumah tangga. Jika semakin banyak anggota rumah tangga maka akan semakin turun tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut.

**Tabel 4.3 Proporsi Kepala Keluarga Menurut Agama dan Jenis Kelamin**

NO	Agama	Agama		Penduduk	
		Laki-laki	Perempuan	(Jiwa)	(%)
1	Islam	51.112	50.253	101.365	99,69
2	Kristen	99	98	197	0,19
3	Katholik	52	60	112	0,11

4	Hindu	0	0	0	0
5	Budha	2	0	2	0,00
6	Khonghucu	0	0	0	0
7	Aliran Kepercayaan	2	2	4	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>51.267</b>	<b>50.413</b>	<b>101.680</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dinas Capil Kota Pariaman Tahun 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa kepala rumah tangga yang beragama Islam lebih banyak dari kepala rumah tangga yang beragama Kristen, Katholik dan yang lainnya.

## **BAB V**

### **BIDANG PENDIDIKAN**

Untuk mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, sektor pendidikan harus menjadi perhatian penting, baik oleh Pemerintah maupun oleh anggota masyarakat. Indikator pendidikan antara lain kemampuan membaca dan menulis, partisipasi sekolah, angka putus sekolah dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan merupakan angka yang dapat menunjukkan tingkat kualitas sumber daya manusia. Semakin baik kualitas pendidikan akan semakin meningkat kesejahteraan masyarakat.

Kesempatan memperoleh pendidikan diberikan kepada seluruh warga negara, baik laki-laki maupun perempuan, baik normal maupun yang memiliki kebutuhan khusus. Pembangunan oleh sumber daya manusia yang berkualitas tanpa membedakan antara laki-laki dengan perempuan sebagai kepala rumah tangga, peran perempuan dalam menciptakan kader-kader bangsa memegang peranan penting sebagai ibu. Ibu yang berkualitas diharapkan akan membentuk anak-anak yang lebih berkualitas.

Pada bagian ini akan diulas seberapa jauh pendidikan telah diakses oleh perempuan dan termasuk didalamnya anak berkebutuhan khusus.

## A. Angka Melek Huruf

Kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Dengan kemampuan membaca dan menulis akan banyak kesempatan untuk memperkaya informasi dan pengetahuan, yang pada akhirnya akan menambah kemampuan dan keahlian untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Tingkat kemampuan membaca dan menulis penduduk dapat dilihat berdasarkan Angka Melek Huruf (AMH).

**Tabel 5.1 Persentase Angka Melek Huruf dan Buta Huruf di Kota Pariaman**

<b>Kelompok Umur</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas			
*Angka Huruf Melek	99,90	98,90	99,04
*Angka Buta Huruf	0,10	1,10	0,60
Penduduk Berumur 15-49 Tahun			
*Angka Melek Huruf	100,00	99,89	99,95
* Angka Buta Huruf	0,00	0,11	0,05

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2024

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa AMH Kota Pariaman Tahun 2024, untuk laki-laki umur 15-49 tahun adalah 99,90 %, dan untuk perempuan umur 15-49 tahun adalah 99,89 %. Persentase penduduk yang melek huruf perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki walaupun perbedaannya tidak begitu signifikan.

Masih rendahnya Angka Melek Huruf laki-laki memperlihatkan bahwa masih perlu ditingkatkan berbagai program dan kegiatan yang ditujukan untuk pemberantasan angka buta huruf. Buta huruf pada kelompok laki-laki Semakin tinggi dari pada Perempuan, berarti akan semakin meningkat dan terbukanya peluang bagi laki-laki untuk memperoleh wawasan, informasi dan pengetahuan yang lebih luas, sehingga dengan sendirinya akan meningkatkan jumlah laki-laki yang berkualitas.

Berbagai program telah dicanangkan dan dilaksanakan oleh pemerintah untuk mengurangi bahkan menghilangkan penduduk yang buta huruf, antara lain dengan mengadakan program Perpustakaan Keliling, mendirikan Taman Bacaan dan program pemberantasan Buta Aksara.

## **B. Angka Partisipasi Sekolah**

Angka Partisipasi Sekolah (APS) biasanya diterapkan untuk kelompok umur sekolah mulai jenjang SD (7-12 tahun), SMP (13-15 tahun) dan SMA (16-18 tahun). Angka Partisipasi Sekolah yang tinggi akan menunjukkan keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan.

Di Kota Pariaman APS untuk kelompok umur Pada jenjang pendidikan SD (usia 7 – 12 tahun) menunjukkan angka 100.00 % laki-laki lebih tinggi partisipasi sekolahnya dari pada Perempuan 98,58 %.

Pada jenjang pendidikan SMP (usia 13-15 tahun) menunjukkan 100.00% Perempuan lebih tinggi partisipasi sekolahnya dari pada Laki-laki

99,48%. Karena pada usia ini anak laki-laki memilih bekerja dari pada bersekolah.

APS untuk jenjang pendidikan SMA (usia 16-18 tahun) menunjukkan 97,75% perempuan lebih tinggi partisipasi sekolahnya dari pada laki-laki 94,55%.

**Tabel 5.2 Angka Partisipasi Sekolah APS di Kota Pariaman**

Daerah	SD		SMP		SMA	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
Kota Pariaman	100,00	98,58	99,48	100,00	94,55	97,75

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2024

### C. Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan proporsi jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Angka ini dapat digunakan untuk melihat penduduk usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu. Angka ini dilihat melalui tingkat pendidikan SD/MI/Paket A dan SMP/MTs/Paket B untuk tingkat pendidikan dasar, serta SMA/MA/Paket C untuk tingkat pendidikan lanjutan atas.

**Tabel. 5.3 Persentase Angka Partisipasi Murni (APM)  
Menurut Tingkatan Sekolah di Kota Pariaman**

Daerah	SD		SMP		SMA	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
Kota Pariaman	99.35	98,58	77,09	73,80	87.70	68,69

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Angka Partisipasi Murni Kelompok pada tingkatan pendidikan SD/MI sudah mencapai angka 98,58% Perempuan angka partisipasi murni lebih tinggi dari pada Laki-laki 99.35%. Pada tingkatan pendidikan SLTP 73,80% angka partisipasi Perempuan lebih tinggi dari pada Laki-laki 77,09 % dan SLTA 87,70% angka partisipasi Laki-laki lebih tinggi dari pada Perempuan 68,69%. Hal ini berarti bahwa tidak ada halangan yang terjadi bagi anak perempuan dan laki-laki untuk melanjutkan Pendidikan di Kota Pariaman.

#### **D. Angka Partisipasi Kasar (APK)**

Angka Partisipasi Kasar (APK) dapat digunakan untuk melihat partisipasi kasar masyarakat dalam mengenyam pendidikan pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan jenis kelamin. Persentase APK ini dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan dalam memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan.

**Tabel. 5.4 Persentase Angka Partisipasi Kasar (APK)  
Menurut Tingkatan Sekolah di Kota Pariaman**

Daerah	SD		SMP		SMA	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
Kota Pariaman	112,31	113,70	83,49	90,45	127,90	100,61

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2024

Pada jenjang SD dan SMA, Angka Partisipasi Kasar di Kota Pariaman menunjukkan lebih tinggi dibandingkan SMP sedangkan untuk jenjang Pendidikan SMP lebih rendah. Hal ini bias terjadi karena setelah tamat SMP, umumnya anak perempuan sudah ada yang langsung terjun ke lapangan kerja untuk membantu orang tua mencari nafkah sedangkan anak laki-laki masih ingin bersekolah agar bisa mencapai hidup yang lebih berkualitas.

#### **E. Angka Putus Sekolah**

Pemerintah Republik Indonesia sejak beberapa tahun yang lalu mendeklarasikan wajib belajar 9 tahun demikian juga Kota Pariaman sebagai bagian integral dari NKRI. Hal ini mengandung arti bahwa setiap anak usia 6-15 tahun harus dapat menyelesaikan pendidikannya minimal sampai SLTP. Sesuai dengan komitmen dalam bidang pendidikan Kota Pariaman telah melaksanakan wajib belajar 12 tahun.

Bila diamati lebih dalam dari perspektif gender jumlah anak putus sekolah pada pendidikan SD, SLTP dan SLTA di Kota Pariaman lebih banyak

dialami oleh anak laki-laki dari pada anak perempuan. Pada hal Pemerintah Kota Pariaman telah memberi akses, partisipasi yang sama kepada setiap anak usia sekolah untuk mendapat pelayanan pendidikan. Diperkiraan faktor sosial budaya dan ekonomi merupakan penyebab besarnya jumlah putus sekolah laki-laki dan perempuan pada setiap jenjang pendidikan dan pada setiap Kecamatan yang ada di Kota Pariaman.

**Tabel 5.5 Proposi Penduduk Kota Pariaman menurut Pendidikan Ditamatkan dan Jenis Kelamin**

No	Pendidikan Akhir	JENIS KELAMIN		PENDUDUK	
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persen
1	Tidak/Belum Sekolah	10.805	9.757	20.562	20,22
2	Belum Tamat SD/Sederajat	6.986	6.259	13.245	13,03
3	Tamat SD/Sederajat	7.184	7.272	14.456	14,22
4	SLTP/Sederajat	7.717	6.699	14.416	14,18
5	SLTA/Sederajat	13.692	12.268	25.960	25,53
6	Diploma I/II	168	574	742	0,73
7	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	793	1.721	2.514	2,47
8	Diploma IV/Strata I	3.587	5.557	9.144	8,99
9	Strata - II	320	300	620	0,61
10	Strata -III	15	6	21	0,02
	<b>Jumlah</b>	<b>51.267</b>	<b>50.413</b>	<b>101.680</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dinas Capil Kota Pariaman Tahun 2024

Menganalisa lebih dalam tentang jumlah siswa putus sekolah di Kota Pariaman sebagaimana terdapat pada tabel di atas, maka terlihat bahwa laki-laki telah terjadi peningkatan putus sekolah dari pada perempuan.

Meskipun Pemerintah RI telah mencanangkan wajib belajar 9 tahun dan telah mencanangkan berbagai upaya untuk peningkatan partisipasi siswa untuk mendapat pendidikan yang layak, ternyata di lapangan masih ditemukan adanya siswa-siswa yang putus sekolah.

Suatu hal yang menarik dari perspektif gender adalah siswa putus sekolah laki-laki lebih banyak dari siswa perempuan di Kota Pariaman, kondisi ini merupakan hal yang tak terduga karena kebijakan dalam bidang pendidikan sudah menyatakan memberikan akses, peran, kontrol dan manfaat yang sama bagi setiap anak laki-laki dan perempuan untuk memperoleh pendidikan. Dan dari sisi budaya selama ini umumnya dipahami bahwa peluang putus sekolah bagi siswa perempuan lebih besar dari pada laki-laki.

Untuk mengantisipasi kemungkinan putus sekolah, Pemerintah Kota Pariaman melalui Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga telah membuat berbagai macam kebijakan antara lain sekolah gratis untuk jenjang pendidikan SD dan SLTP negeri, pemberian beasiswa terhadap siswa dari keluarga kurang mampu, program Bina Keluarga Remaja (BKR sebagai salah satu program yang dikembangkan oleh BKKBN untuk membantu/membina para orang tua yang mempunyai anak remaja).

Adapun beberapa faktor penyebab jumlah siswa laki-laki putus sekolah lebih banyak dari pada siswa perempuan sebagai berikut ;

1. Faktor ekopnomi keluarga, kebiasaan keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah menyuruh atau melibatkan anak laki-laki untuk bekerja dalam rangka menambah pendapatan keluarga sebagai tukang ojek, kondektur, nelayan keasyikan mencari uang, terutama untuk lama kelamaan menjadi kebutuhan sendiri, antara lain membeli rokok,narkoba dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan kegiatan sekolah anak terabaikan dan lama kelamaan anak merasa malas sekolah, dan akhirnya putus sekolah. Kondisi ini juga didukung oleh pemahaman/pendapat orang tua dan masyarakat bahwa tujuan akhir sekolah adalah untuk mencari uang/nafkah, dan tanpa tamat sekolah pun saat ini anak laki-laki mereka talah mampu mendapatkan uang. Akhirnya mereka berfikir bahwa apa yang mereka lakukan merupakan jalan pintas untuk mendewasakan anak laki-laki.
2. Faktor georafis, dimana jarak antara rumah tempat tinggal dengan sekolah yang cukup jauh, disamping kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung, menyebabkan anak sering terlambat, sehingga suka bolos dan malas masuk sekolah dan akhirnya menjadi putus sekolah. Hal ini terjadi, terutama pada daerah yang luas, dimana tempat tinggal penduduk tersebar pada berbagai pelosok, seperti di Kecamatan Pariaman  
Utara.

3. Suasana sekolah yang tidak nyaman dan memberikan motivasi yang efektif kepada siswa yang mempunyai potensi untuk putus sekolah, sehingga siswa terdorong untuk meninggalkan bangku sekolah. Banyak kasus anak laki-laki putus sekolah yang disebabkan perlakuan guru terhadap siswa yang kurang baik, seperti menegur atau memberikan hukuman yang tidak mendidik terhadap siswa yang nakal, suka bolos, tidak membuat tugas dan lain-lain, menyebabkan akhirnya siswa putus sekolah.
4. Orang tua, banyak orang tua yang tidak menyadari pentingnya pendidikan bagi kehidupan masa depan anak laki-lakinya, dan tidak memberikan motivasi yang optimal bagi kelanjutan sekolah putra mereka sehingga anak putus sekolah.
5. Faktor sosial budaya masyarakat Minangkabau, yang memberikan kebebasan pada anak laki-laki untuk melakukan apa yang diinginkan, sehingga anak laki-laki mempunyai keberanian dan kontrol lebih kuat terhadap dirinya untuk menentukan apa yang diinginkannya, dibandingkan dengan anak perempuan.
6. Pengaruh lingkungan pergaulan, Ada juga siswa laki-laki yang putus sekolah karena ikut-ikutan dengan teman yang telah lebih dahulu putus sekolah. Apa lagi melihat teman yang putus sekolah ikut dalam suatu pekerjaan yang menghasilkan uang maka ia akan ikut dengan teman tersebut, sehingga melupakan pentingnya sekolah.

Memahami faktor penyebab siswa laki-laki lebih banyak putus sekolah dari pada siswa perempuan maka dirasa perlu reformulasi kebijakan pendidikan dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan dan program pada masa yang akan datang sehingga dapat menurunkan jumlah anak putus sekolah terutama siswa laki-laki, pada setiap jenjang pendidikan.

#### **F. Keadaan Pendidikan**

Keadaan pendidikan di Kota Pariaman dapat di lihat dari jumlah satuan pendidikan seperti table 5.6 di bawah ini.

**Tabel 5.6**  
**Jumlah Satuan Pendidikan**  
**Di Kota Pariaman**

No	Satuan Pendidikan	Status	Jumlah
1	PAUD	SWASTA	56
2	TK	NEGERI	1
		SWASTA	31
3	SD	NEGERI	72
		SWASTA	6
4	MI	NEGERI	2
		SWASTA	2
5	SDLB	NEGERI	2
		SWASTA	2
6	SMP	NEGERI	9

		SWASTA	3
7	MTs	NEGERI	3
		SWASTA	4
8	SMA	NEGERI	6
		SWASTA	1
9	MA	NEGERI	1
		SWASTA	2
10	SMK	NEGERI	4
		SWASTA	5

Sumber data : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2024 Kota Pariaman

### G. Tingkat Sekolah Dasar (SD)

Berdasarkan data pada Tahun Pelajaran 2024, jumlah seluruh murid SD sebanyak 1.740 orang. Siswa lulus sejumlah 1.720 orang, jumlah kelas 540 dan guru 840 orang. Ruang yang baik 81 ruangan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 5.7**

#### **Data Pokok SD dan SMP Tahun Pelajaran 2024**

No	Komponen	SD	SMP
1	Sekolah	81	14
2	Jumlah Siswa	1.733	1.357
3	Siswa lulus	1.870	1.277

4	Bangunan Baik	81	14
---	---------------	----	----

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2024

Pada tabel tersebut tergambar pula bahwa jumlah SD lebih banyak dibandingkan dengan SMP dan jumlah murid baru SMP lebih banyak.

#### **H. Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

Dari tabel dibawah dapat dilihat bahwa jumlah sekolah SMP 14 SMP, siswa seluruhnya pada tingkat SMP berjumlah 1.357 orang. Jumlah siswa sebanyak ini harus didukung oleh bangunan yang baik 14 ruang.

## **BAB VI**

### **BIDANG KESEHATAN**

Kesehatan merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas hidup penduduk dan generasi penerus. Kondisi kesehatan dan status gizi merupakan elemen pokok dari mata rantai terciptanya SDM yang berkualitas. Perempuan secara kodrati memiliki fungsi reproduksi yang berbeda dengan pria, yaitu haid, hamil, melahirkan dan menyusui yang merupakan suatu proses yang sangat menentukan derajat kesehatan dirinya dan anak yang dikandungnya. Untuk itu perempuan seharusnya memiliki hak menikmati standar tertinggi yang dapat dicapai dalam hal kesehatan fisik dan mental.

#### **A. Imunisasi Bagi Balita**

Imunisasi merupakan suatu hal yang penting dilakukan bagi balita dalam rangka untuk menambah kekebalan tubuh agar dapat terhindar dari berbagai penyakit. Layanan imunisasi ini bisa didapatkan pada fasilitas kesehatan yang ada baik puskesmas atau praktek dokter. Biasanya imunisasi akan diberikan pada bayi dengan rentang usia 0-59 bulan atau yang lebih dikenal dengan Balita.

**Tabel 6.1 Jumlah Imunisasi Hepatitis  
Per-Kecamatan Kota Pariaman Tahun 2024**

No	Kecamatan	Hepatitis	
		DPT-1+ HB 1	DPT-3+ HB 3
1	Pariaman Selatan	168,6	133,8
2	Pariaman Tengah	71,9	64,9
3	Pariaman Timur	138,7	110,4
4	Pariaman Utara	160,3	155,6
	<b>Jumlah</b>	<b>539,5</b>	<b>464,7</b>

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2024

**Tabel 6.2 Balita Yang Mendapatkan Imunisasi  
Per-Kecamatan Kota Pariaman Tahun 2024**

No	Kecamatan	Imunisasi			
		BCG	Campak	Polio III	Polio IV
1	Pariaman Selatan	162,5	51,3	158,1	147
2	Pariaman Tengah	76,2	10,2	73,0	74,2
3	Pariaman Timur	162,5	36,1	110,4	142,1
4	Pariaman Utara	169,6	55,8	161	155,6
	<b>Jumlah</b>	<b>570,8</b>	<b>153,4</b>	<b>502,5</b>	<b>518,9</b>

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2024

## **B. Jumlah Klinik Pelayanan Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD)**

Sebagai salah satu program nasional untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah program keluarga berencana atau KB. Program KB ini dilaksanakan juga untuk menciptakan insan manusia yang berkualitas dan mempunyai masa depan yang cerah. Program KB dapat dilaksanakan dengan 2 cara yaitu menggunakan alat kontrasepsi buatan manusia dan kontrasepsi alami. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 6.3 Jumlah Klinik Pelayanan Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa ( PPKBD) di Kota Pariaman**

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Klinik Keluarga Berencana (KKB)</b>	<b>Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD)</b>
1	Pariaman Selatan	6	16
2	Pariaman Tengah	7	22
3	Pariaman Timur	9	16
4	Pariaman Utara	4	17
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>71</b>

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2024

Program KB dapat dilaksanakan dengan cara menggunakan kontrasepsi atau pun secara tradisional. Kontrasepsi yang digunakan bisa dalam jangka waktu yang panjang atau jangka waktu yang pendek sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dari tabel di bawah terlihat bahwa perempuan di Kota Pariaman lebih cenderung menggunakan alat kontrasepsi

secara tradisional dibandingkan dengan menggunakan alat kontrasepsi MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) atau Non MKJP.

## **BAB VII**

### **BIDANG KETENAGAKERJAAN**

Aspek penting lain yang juga menjadi indikator kesejahteraan adalah ketenagakerjaan. Pada aspek ini akan tergambar bagaimana penduduk memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangga mereka. Penduduk yang telah memasuki usia kerja dapat dikelompokkan menjadi angkatan kerja, yang terdiri dari penduduk yang telah bekerja dan penduduk yang menganggur. Banyak penduduk yang bekerja menunjukkan banyaknya penduduk yang mampu secara ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa, yang secara tidak langsung juga menunjukkan banyaknya jumlah penduduk yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Jumlah angkatan kerja Kota Pariaman pada Tahun 2024 sebanyak 20.979 orang yang terdiri dari 6.834 orang laki-laki dan sebanyak 14.145 orang perempuan. Penduduk perempuan yang bekerja lebih banyak dari pada penduduk laki-laki bekerja, total angkatan kerja mengindikasikan keterlibatan penduduk dalam dunia kerja belum optimal. Oleh karena itu diperlukan kebijakan untuk memperluas kesempatan kerja agar penduduk sebagai salah satu komponen faktor produksi yang potensial lebih berdaya guna dalam kegiatan ekonomi.

Proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja menghasilkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Indikator ini menggambarkan penduduk yang terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi. **Angkatan Kerja**

**Menurut**

**Kelompok**

**Umur**

Selaras dengan hipotesis tentang siklus kehidupan (life cycle) dalam ketenagakerjaan, manusia pada usia muda dan usia lanjut adalah kurang produktif. Sehingga jika digambarkan dalam bentuk Table TPAK menurut Pendidikan Tertinggi dan Jenis Kelamin yaitu 51.949 orang dimana laki-laki 29.788 orang dan perempuan 22.161 orang. Dimana laki-laki lebih banyak yang bekerja dari pada perempuan.

**Tabel 7.1 Jumlah Angkatan Kerja dan TPAK Menurut Pendidikan Tertinggi dan Jenis Kelamin**

<b>Umur</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
SD	5.071	3.565	8.636
SMP	4.375	2.488	6.863
SMA	8.608	6.341	14.949
SMTA/SMK	5.753	1.467	7.220
Diploma I/II/III	885	1.469	2.354
Universitas/D1V /SI/S2/S3	5.096	6.831	11.927
<b>Jumlah</b>	<b>29.778</b>	<b>22.161</b>	<b>51.949</b>

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2024

#### **A. Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap partisipasi seseorang dalam perekonomian. Artinya semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan semakin tinggi motivasinya terjun ke pasar kerja untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya.

Sebanyak 14.949 orang angkatan kerja di Kota Pariaman hanya lulusan pendidikan SMA Yang langsung bekerja sehingga tidak banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

**Tabel 7.2 Proposi Penduduk Kota Pariaman Menurut Kelompok Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Belum/Tidak Bekerja	12.487	10.718	23.205
Aparatur/Pejabat Negara	2.456	2.842	5.298
Tenaga Pengajar	193	545	738
Wiraswasta	18.136	2.628	20.764
Pertanian/pertenakan	2.002	83	2.085
Nelayan	1.382	4	1.386
Agama dan kepercayaan	53	0	53
Pelajar/Mahasiswa	13.904	12.136	26.040
Tenaga Kesehatan	56	303	359
Pensiunan	593	511	1.104
Lainnya	5	20.643	20.648
<b>Jumlah</b>	<b>51.267</b>	<b>50.413</b>	<b>101.680</b>

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2024



## **BAB VIII**

### **PEREMPUAN PADA SEKTOR PUBLIK**

Negara Republik Indonesia mengatur hak dan kewajiban yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Selain itu, persamaan kedudukan antara laki-laki dan perempuan juga ditegaskan dalam Undang-Undang nomor 7 tahun 1984 tentang Penghapusan segala bentuk Diskriminasi terhadap perempuan. Dengan demikian, perempuan diberikan kebebasan dan kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam berperan dalam segala bidang pembangunan. Perempuan tidak hanya harus berperan di ranah domestik, tetapi peranan perempuan di ranah publik juga telah mendapat pengakuan dan dirasa penting untuk diperjuangkan. Hal ini tampak pada partisipasi perempuan yang menjadi anggota Legislatif, Eksekutif maupun Yudikatif.

#### **A. Partisipasi Perempuan di Bidang Legislatif**

Keterwakilan perempuan secara proposional di sektor publik khususnya di lembaga legislatif diharapkan akan berpengaruh terhadap program dan kebijakan publik yang dihasilkan oleh lembaga ini. Hal ini mengandung arti bahwa program atau kebijakan yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan dan aspirasi laki-laki dan perempuan karena kebijakan dan program tersebut dibuat dengan mempertimbangkan pengalaman, aspirasi dan kebutuhan laki-laki dan perempuan. Untuk dapat melihat bagaimana

keterwakilan perempuan di lembaga legislatif di Kota Pariaman dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

**Tabel 8.1**

**Jumlah Anggota DPRD Menurut Partai Politik  
dan Jenis Kelamin  
Di Kota Pariaman Tahun 2024**

No	Partai Politik	Jenis Kelamin		
		Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
1	Golkar	3	0	3
2	Gerindra	2	1	3
3	Nasdem	3	0	3
4	PBB	2	0	2
5	PPP	3	0	3
6	Hanura	1	0	1
7	PAN	2	0	2
8	PKS	2	0	2
9	Demokrat	1	0	1
	<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>1</b>	<b>20</b>

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2024

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa keterwakilan perempuan di Lembaga Legislatif Kota Pariaman sebesar 5%.

Data ini juga menunjukkan bahwa perempuan Kota Pariaman telah berpartisipasi dan berhasil menjadi anggota legislatif rata-rata 5%. Namun bila dibandingkan dengan keterwakilan laki-laki (95%) persentase keterwakilan perempuan di lembaga legislatif masih jauh dari harapan. Bahkan keterwakilan perempuan di lembaga legislatif hasil Pemilu 2019. Oleh karena itu untuk mewujudkan harapan kuota keterwakilan perempuan 30% di lembaga legislatif masih memerlukan kerja keras dan perjuangan pada berbagai pihak.

Berdasarkan data tersebut dapat pula dipahami bahwa keterwakilan perempuan di lembaga legislatif baik di Provinsi Sumatera Barat maupun di Kota Pariaman tidak mempunyai hubungan yang signifikan sistem matrilineal yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan Sumatera Barat mengalami hambatan yang berasal dari dirinya sendiri dan lingkungan untuk berpartisipasi di bidang politik. Faktor hambatan dari dalam diri perempuan itu sendiri termanifestasi kurangnya rasa percaya diri sebagian besar perempuan untuk terjun dalam bidang politik. Sementara hambatan dari lingkungan terlihat dari faktor sosial budaya dan ekonomi yang tidak berbeda dengan hambatan yang ditemui oleh perempuan dari non-matrilineal lainnya untuk terlibat dalam lembaga legislatif.

## B. Partisipasi Perempuan Dalam Bidang Eksekutif.

Keterwakilan perempuan secara proporsional di lembaga eksekutif diharapkan akan sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan dan dapat menghasilkan produk-produk pembangunan yang lebih sensitif gender. Hal ini menjadi sangat penting karena dengan keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan diharapkan pengalaman, kebutuhan, aspirasi perempuan dapat diakomodir, sehingga perempuan dapat menikmati hasil pembangunan dengan adil. Untuk lebih jelasnya bagaimana partisipasi perempuan di lembaga eksekutif akan dikemukakan data sebagai berikut :

**Tabel 8.2**  
**Jumlah Kepala OPD dan Camat Menurut Jenis Kelamin**  
**Di Kota Pariaman Tahun 2024**

No	OPD/Kecamatan	Jenis Kelamin		L+P
		Laki-laki (L)	Perempuan (P)	
1	Sekretaris Daerah	1	0	1
2	Staf Ahli	2	1	3
3	Assisten	2	0	2
4	Kepala Dinas	10	4	14
5	Kepala Badan	3	0	3
6	Inspektur dan Sekwan	2	0	2
7	Kabag Setdako	4	2	6
8	Kantor Kesbangpol	1	0	1
9	Kec. Pariaman Utara	1	0	1

<b>10</b>	<b>Kec Pariaman Tengah</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>
<b>11</b>	<b>Kec. Pariaman Timur</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>
<b>12</b>	<b>Kec. Pariaman Selatan</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>7</b>	<b>36</b>

Sumber : BKPSDM Kota Pariaman Tahun 2024

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa umumnya Kepala OPD dan Camat di Kota Pariaman masih didominasi oleh laki-laki karena tidak banyak perempuan yang terwakili dibidang eksekutif dan hal ini perlu jadi perhatian pemerintah.

## **BAB IX**

### **KESEJAHTERAAN DAN PERLINDUNGAN ANAK**

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang kelak akan berperan dan bertanggung jawab untuk masa depan bangsa. Untuk mewujudkan dan menciptakan generasi yang berkualitas setiap anak perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun social dan berakhlak mulia. Upaya perlindungan juga diperlukan dalam mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya tanpa diskriminasi.

Untuk merealisasikan hal tersebut maka diperlukan adanya perlindungan terhadap anak. Perlindungan anak adalah segala bentuk kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak atas hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh kembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Uraian berikut akan mengemukakan kondisi anak pada beberapa Kecamatan di Kota Pariaman.

#### **A. Anak Penyandang Cacat.**

Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat (1) mendefinisikan bahwa anak adalah seseorang yang belum berumur 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan anak penyandang cacat didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 0 – 17 tahun yang belum kawin dan mempunyai kelainan fisik

dan/atau yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara layak.

Kecacatan (disability) dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Kecacatan fisik akibat kecelakaan, meliputi korban peperangan, kerusuhan, kecelakaan kerja/industri, kecelakaan lalu lintas serta kecelakaan lainnya.
2. Cacat sejak lahir atau ketika dalam kandungan, golongan ini mereka yang menderita cacat akibat keturunan,
3. Cacat yang disebabkan oleh penyakit, seperti penyakit polio, penyakit kelamin, penyakit TBC, penyakit kusta, diabetes dan lain-lain.

Tabel 9.2 menunjukkan bahwa secara umum jumlah anak penyandang cacat laki-laki lebih banyak dari pada anak penyandang cacat perempuan baik daerah perkotaan maupun pedesaan. Anak penyandang cacat laki-laki di perkirakan berjumlah 248 anak, anak penyandang cacat perempuan berjumlah 186 anak.

Setiap anak penyandang cacat berhak mendapatkan hak kehidupan yang layak dan fasilitas yang sama dimana pun mereka bertempat tinggal. Pernyataan ini tertuang dalam Deklarasi Hak Penyandang Cacat yang di cetuskan oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan resolusi 3447 tanggal 9 Desember 1975 di New York yang menyebutkan bahwa "Penyandang cacat berhak untuk hidup dengan keluarga atau orang tua angkatmereka dan berpartisipasi dalam semua kegiatan sosial, kreatif atau rekreasi".

**Tabel 9.1****Proporsi Penduduk Kecamatan Menurut Jenis Kecacatan Di  
Kota Pariaman Tahun 2024**

No	Kecamatan	Penyanggah Disabilitas					
		Fisik	Tuna Netra/Buta	Tuna Rungu/ Wicara	Menta l/Jiwa	Fisik & Mental	Lainnya
1	Pariaman Selatan	13	9	9	52	6	20
2	Pariaman Tengah	13	8	16	67	6	12
3	Pariaman Timur	18	6	13	57	6	6
4	Pariaman Utara	16	6	10	48	9	8
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>29</b>	<b>48</b>	<b>224</b>	<b>27</b>	<b>46</b>

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2024

Dari tabel diatas Kecamatan Pariaman Selatan yang mendominasi data penyanggah masalah kesejahteraan sosial sehingga perlu penanganan khusus oleh pemerintah Kota Pariaman.

**Tabel 9.2**

**Kota Pariaman Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin**

**Tahun 2024**

NO	Penyandang Cacat	Jenis Kelamin		Total	
		Laki-Laki	Perempuan	Jiwa	Ket
1	Disabilitas Fisik	35	25	60	-
2	Disabilitas Netra/Buta	15	14	29	-
3	Disabilitas Rungu/Wicara	23	25	48	-
4	Disabilitas Mental/Jiwa	137	87	224	-
5	Disabilitas Fisik & Mental	15	12	27	-
6	Disabilitas Lainnya	23	23	48	-
	<b>Jumlah</b>	<b>248</b>	<b>186</b>	<b>434</b>	<b>-</b>

Sumber : Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2024

## **BAB X**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan dan pemahaman terhadap data terpilah yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu yang ditulis secara sederhana, maka dapat disimpulkan beberapa ketimpangan gender yang masih ditemukan dalam pembangunan di Kota Pariaman sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk Kota Pariaman 101.680 menurut jenis kelamin lebih banyak laki-laki (51.267 jiwa) dari pada perempuan (50.413 jiwa)
2. Jumlah tingkat pendidikan kepala rumah tangga lebih banyak laki-laki dari pada perempuan, laki-laki 22.992 dan perempuan 7.524.
3. Jumlah siswa laki-laki putus sekolah lebih banyak dari pada siswa perempuan putus sekolah, laki-laki 191 dan perempuan 168.
4. Jumlah klinik pelayanan keluarga berencana di Kota Pariaman sudah tersedia dengan baik.
5. Keterlibatan perempuan pada sektor Publik baik pada sektor Legislatif 5%.
6. Pada setiap Kecamatan di Kota Pariaman ditemukan pekerja anak, dimana jumlah pekerja anak laki-laki lebih banyak dari pada anak perempuan.
7. Tingkat pengangguran laki-laki lebih banyak dari pada perempuan.
8. Meningkatnya jumlah fakir miskin di masing-masing kecamatan.

## **B. Saran dan Rekomendasi.**

Dalam rangka mempercepat tercapainya kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara serta peningkatan kesejahteraan dan perlindungan anak, maka disarankan kepada Pemerintah Kota Pariaman hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah Kota Pariaman agar dapat menjadikan data perspektif gender ini sebagai data pembuka wawasan untuk melakukan penelitian dan analisis gender untuk mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi timbulnya ketimpangan gender dan melahirkan berbagai alternatif kebijakan dan program yang responsif gender sehingga secara bertahap kesenjangan gender dapat diatasi atau dikurangi.
2. Kepada perencana pembangunan Kota Pariaman agar dapat melakukan tindak lanjut hasil analisis menjadi dasar perencana pembangunan untuk membuat anggaran pembangunan yang responsif gender sehingga seluruh hasil pembangunan dapat dinikmati oleh laki-laki dan perempuan.
3. Kepada pejabat setiap OPD di Kota Pariaman agar dapat meningkatkan ketersediaan data terpilah dalam setiap dan berbagai kegiatannya yang dikelolanya sesuai dengan kelompok atau bidang kerja masing-masing.